

Efektivitas Penggunaan Media Poster Pencegahan *Second Hand Vape Smoker* terhadap Risiko *Second Hand Vape Smoker* di UMKT

Sri Rahayu^{1*}, Nida Amalia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: sry69409@gmail.com

Diterima :25/08/20

Revisi : 01/09/20

Diterbitkan : 24/12/20

Abstrak

Tujuan Studi : Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Poster Pencegahan *Second Hand Vape Smoker* Terhadap Risiko *Second Hand Vape Smoker* di UMKT.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pre-Eksperimen, desain yang digunakan yaitu One Group pre-test post-test, dan menggunakan uji statistik berupa uji *Wilcoxon*.

Hasil : Ada Efektivitas penggunaan media poster sebelum dan setelah diberi perlakuan nilai P.value $0,000 < 0,05$. Ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberi perlakuan nilai P.value $0,000 < 0,05$. Ada peningkatan sikap sebelum dan setelah diberi perlakuan nilai P.value $0,000 < 0,05$. Ada peningkatan tindakan sebelum dan setelah diberi perlakuan nilai P.value $0,000 < 0,05$.

Manfaat : Sebagai informasi serta menjadikan bahan renungan bahaya paparan asap vape bagi kesehatan.

Abstract

Purpose of Study : To know the effectiveness of Use Media Poster prevention *Second Hand Vape Smoker* against *Second Hand Vape Smoker* at UMKT.

Methodology : This research uses the Pre-Experiment research method, the design used is One Group pre-test post-test, and uses statistical test in the form of *Wilcoxon Test*.

Results : There is effectiveness in the use of poster media before and after being given the treatment value P.value $0,000 < 0,05$. There has been an increase in knowledge before and after being given the P.value treatment of $0.000 < 0.05$. There has been an increase in attitudes before and after being given the p.value treatment of $0.000 < 0.05$. There has been an increase in actions before and after being given a P.value of $0.000 < 0.05$.

Applications : As information and make musings on the dangers of vape smoke exposure for health.

Kata kunci : *Media poster, Perilaku, Second hand vape vmoker*

1. PENDAHULUAN

Vape atau Rokok elektrik merupakan salah satu tipe alat rokok yang digunakan untuk merubah nikotin menjadi asap rokok yang bukan berbentuk seperti rokok pada umumnya. Istilah dalam *World Health Organization* (WHO) yakni rokok elektrik adalah *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) dikarenakan dapat menghasilkan nikotin dalam bentuk uap sehingga dapat dengan mudah dihirup oleh pengguna tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dari rokok elektrik atau vape ini yaitu sebagai sarana/pengganti dari rokok tembakau, karena rokok elektrik ini tidak mengandung tar dan karbonmonoksida yang mengandung senyawa nikotin dan dosisnya sangat rendah (Alawiyah, 2017). Bahaya pada asap rokok tidak hanya difokuskan kepada perokok yang aktif saja tetapi ini sangat berdampak juga bagi perokok pasif. Seiring meningkatnya masalah yang diterima oleh perokok pasif di rumah, lingkungan sekitar, tempat kerja dan tempat umum yang dapat menyebabkan terjadinya dampak yang menimbulkan asap rokok. Bahaya kedua yang disebabkan oleh asap rokok yang tidak hanya berdampak pada perokok aktif tetapi juga berdampak oleh orang sekitarnya. Perokok pasif atau orang kedua yang menghirup asap vape adalah seseorang yang terpapar asap vape. Kemudian yang dimaksud dengan merokok pasif adalah paparan asap rokok yang diterima oleh non perokok yang di terdiri dari campuran hembusan asap perokok aktif dan asap dari rokok yang dibakar dengan menggunakan alat lainnya seperti pipa, cerutu, bidi dan lainnya. Sehingga seseorang yang terpapar asap akan sangat berdampak terhadap gangguan kesehatan (Janah, 2017). Seiring berkembangnya zaman masyarakat mulai menyukai Vape atau rokok elektrik. Vape memberikan kenikmatan tersendiri bagi para penggunanya karena masyarakat tidak ada rasa takut karena berdampak bagi kesehatan tubuh dan kecanduan bagi penggunanya. Di tahun 1963 Herbert A Gilbert menemukan rokok elektrik untuk pertama kalinya. Tetapi vape atau rokok elektrik ini diproduksi secara modern oleh seorang apoteker asal Tiongkok yang bernama Hon Lik. Sebagai orang yang pertama kali memulai kehadiran rokok elektrik pada tahun 2003, selanjutnya di tetapkan tahun 2004 dan mulai menyebar

ke seluruh dunia pada tahun 2006-2007 dengan berbagai merk (Alawiyah, 2017). Ditentukan dengan bertambahnya peminat dan pembeli vapor dari remaja hingga orang dewasa. Terutama bagi mahasiswa, mereka sering tertarik produk baru dan secara historis berada di garis depan masyarakat sebagai perubahan dalam penggunaan zat yang kemudian terwujud oleh populasi masyarakat umum. Karena itu mahasiswa dapat mencoba vapor karena mereka ingin mencoba hal baru. Dan pencarian sensasi adalah sifat kepribadian setiap individu yang menghasilkan kebutuhan stimulasi, pengalaman baru dan pengambilan risiko. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mencoba menggambarkan perilaku mahasiswa pengguna vape dan dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan. Diseburkan bahwa ingin mencoba vape dikarenakan ingin mencoba hal yang baru. Hal yang dapat mempengaruhi seseorang yang tidak pernah merokok atau menggunakan vape yaitu teman sebaya, keluarga dan lingkungan sekitar (Ariyani, 2018).

Jenis rokok yang tengah menjadi masalah baru di tengah kehidupan masyarakat Indonesia yaitu rokok elektrik. Dari kalangan pengguna rokok elektrik ini dianggap lebih aman dan stylish tanpa mengurangi sensasi merokok seperti rokok konvensional/rokok tembakau. Pada tahun 2010 WHO tidak lagi merekomendasi penggunaannya sebagai NRT karena beberapa penelitian menemukan kandungan zat yang didapat menjadi racun dan karsinogen sehingga dinyatakan tidak memenuhi unsur keamanan. Regulasi yang mengatur peredaran dan penggunaan rokok elektrik di Indonesia hingga saat ini pun belum ada. Asap rokok adalah salah satu radikal bebas penyebab polusi udara meningkatkan Reactive Oxygen Species (ROS) di dalam udara yang kemudian secara langsung akan mengakibatkan stress oksidatif pada paru. Asap rokok mengandung 4000 zat kimia berbahaya bagi kesehatan dan terdapat lebih 200 macam racun. Asap rokok yang dihirup mengandung komponen gas dan partikel. Komponen gas yang terkandung dalam asap rokok sangat beresiko menimbulkan radikal bebas diantaranya terdiri atas karbon monoksida, karbon dioksida, oksida dari nitrogen dan senyawa dari hidrokarbon. Sedangkan komponen partikel terdiri atas tar, nikotin, febol, bensopiren, dan cadmium. Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa vape dijadikan sebagai suatu alternatif pengganti rokok tembakau yang lebih aman namun tidak demikian. Organisasi kesehatan dunia baru-baru ini memperkirakan bahwa kehidupan setengah populasi dunia di negara-negara dimana rokok elektrik yang tersedia. Namun peraturan baru di Eropa dan tempat lain dapat mengubah ini. Pada awal munculnya rokok elektrik dikatakan aman bagi kesehatan karena larutan nikotin yang terdapat pada rokok elektrik hanya terdiri dari campuran air, popilen glikol, zat, penambah rasa, aroma tembakau dan senyawa-senyawa zat-zat toksik seperti pada rokok konvensional. Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa rokok elektrik bisa dijadikan sebagai alternatif pengganti rokok tembakau yang lebih aman namun tidak demikian. Organisasi kesehatan dunia baru-baru ini memperkirakan bahwa kehidupan setengah populasi dunia di negara-negara dimana rokok elektrik yang tersedia. Namun peraturan baru di Eropa dan tempat lain dapat mengubah ini (Yazid, 2018).

Pada tahun 2003 salah satu perusahaan di Cina menciptakan Rokok elektrik dan menyebar cepat keseluruh Dunia. Rokok elektrik terdiri dari 3 bagian yaitu alat penyemprot, baterai, dan cartridge. Kandungan yang terdapat di rokok elektrik tidak menghasilkan zat berbahaya seperti halnya rokok konvensional yang dibakar karena rokok elektrik ini menguapkan komponen yang cair pada suhu lebih rendah (Jolanda Phalmisani, 2019). Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dilakukan suatu penelitian di Kanada yang menunjukkan terdapat laporan bahwa siswa kelas 6-12 pernah menggunakan rokok elektrik, dan 30/hari di laporkan pengguna rokok elektrik sebesar 5,75%. Pada tahun 2016 Tobacco & E-Cigarette Survey Among Malaysian Adolescents (TECMA) Prevalensi pengguna rokok elektrik saat ini dikalangan anak muda Malaysia yang berumur 10-19 tahun sebesar 9,1%, sedangkan prevalensi pengguna vape adalah 19,1% (Wan Puteh et al., 2018). Memahami sikap dan pola hidup pengguna Rokok elektrik, dampak yang ditimbulkan saat penggunaan pada jangka waktu yang panjang sangat berpengaruh terhadap kesehatan penggunanya. Pengguna rokok elektrik ini banyak terjadi oleh kalangan remaja (Harrell et al., 2019). Meskipun sampai saat ini penelitian yang dilakukan oleh (McKeganey, 2018) belum cukup untuk mempertimbangkan pengurangan dampak buruk penggunaan rokok elektrik kalangan remaja mencari produk vape ini sebagai alternatif untuk berhenti menggunakan rokok konvensional tetapi tidak demikian karena rokok elektrik dan rokok konvensional memiliki dampak buruk bagi kesehatan penggunanya. Pengguna rokok elektrik di Indonesia semakin banyak dikalangan masyarakat. Pada tahun 2014, Berdasarkan data survey di Indonesia (GYTS) *Global Youth Tobacco Survey* ditemukan sebesar 2,1% anak muda penghisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir, dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan dari total remaja yang disurvei (Agina, 2019). Pengguna rokok telah berkembang sekitar 2,5 miliar di seluruh dunia menurut (WHO) *World Health Organization*, dan terjadi di negara berkembang. Salah satunya di negara berkembang yaitu Indonesia menempati urutan ke lima tertinggi pengguna rokok diseluruh dunia. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) menyatakan proporsi penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun yang merokok semakin meningkat, dari tahun 2007 sebesar 34,2% dan pada tahun 2013 menjadi 36,3%. Perilaku merokok menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Jumlah keseluruhan merokok pada masyarakat sudah menunjukkan angka 260 miliar batang rokok pada tahun 2007. Rokok menjadi fenomena menarik karena selain kontribusinya sebagai salah satu masalah hampir enam juta orang per tahun dengan komposisi lebih dari lima juta kematian adalah hasil dari penggunaan rokok langsung sedangkan lebih dari enam ratus ribu kematian sisanya adalah hasil dari perokok tidak langsung (Afandi, 2019). Paparan asap rokok dari tangan pertama dan asap rokok dari tangan kedua adalah bentuk paparan terhadap asap tembakau yang diketahui tidak baik untuk kesehatan, karena dapat menyebabkan gangguan paru-paru, asma dan masalah kesehatan lainnya (Moon et al., 2019).

2. METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre-Eksperimen. Jenis desain yang digunakan adalah desain One Group Pre test – Post Test (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Nida Amalia, 2019) tujuannya untuk melihat efektivitas media tersebut. Rancangan ini hanya menggunakan kelompok subjek dan pada rancangan ini tidak menggunakan kelompok kontrol, dan menggunakan Uji Statistik yaitu berupa *Uji Wilcoxon*. Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti (Widoyoko, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi peminatan Promosi Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 30 orang. Disini peneliti menggunakan Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa Angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tema peneliti dan di ambil dari sumber lainnya. Ada beberapa pertanyaan dari angket yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui data dari setiap responden. Kemudian angket akan di edarkan dalam bentuk pertanyaan yang telah disusun, Pre test- post test digunakan untuk mrngukur pencegahan perilaku di dalam perilaku tersebut melingkupi Pengetahuan, sikap, dan tindakan oleh orang yang menjadi *SecondHand Vape Smoker*.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	9	31,0
Perempuan	20	69,0
Total	29	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebanyak 9 responden dengan presentase 31,0% yang berjenis kelamin laki-laki, dan 20 responden dengan presentase 69,0% yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 : Responden Terpapar & Tidak Terpapar *SecondHand Vape Smoker*

KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
SVS		
Terpapar	25	86,2
Tidak Terpapar	4	13,8
Total	29	100,0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan Tabel 2 menampilkan responden yang terpapar asap rokok elektrik sebanyak 25 orang dengan presentase 86,2% dan tidak terpapar asap rokok elektrik sebanyak 4 orang dengan presentase 13,8%.

Tabel 3 : Analisis Univariat Variabel Pre-Test

Variabel	Kategori	N	Percent (%)
Media	Efektif	20	69,0
	Tidak Efektif	9	31,0
	Total		100
Pengetahuan	Baik	16	55,2
	Kurang baik	13	44,8
	Total		100
Sikap	Baik	23	79,3
	Kurang baik	6	20,7
	Total		100
Tindakan	Baik	22	75,9
	Kurang baik	7	24,1
	Total		100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa efektivitas media sebelum diberikan perlakuan pada 20 responden 69,0% dengan kategori efektif dan 9 responden 31,0% dengan kategori tidak efektif. Tingkat pengetahuan pada 16 responden 55,2% dengan kategori baik sedangkan 13 responden 44,8% dengan kategori kurang baik. Untuk sikap sebanyak 23 responden 79,3% dengan kategori baik dan 6 responden 20,7% dengan kategori kurang baik. Untuk tindakan 22 responden 75,9% dengan kategori baik dan 7 responden 24,1% dengan kategori kurang baik.

Tabel 4 : Distribusi Analisis Univariat Variabel Post-Test

Variabel	Kategori	N	Percent (%)
Media	Efektif	28	96,6
	Tidak Efektif	1	3,4
	Total		100
Pengetahuan	Baik	20	69,0
	Kurang baik	9	31,0
	Total		100
Sikap	Baik	27	93,1
	Kurang baik	2	6,9
	Total		100
Tindakan	Baik	26	89,7
	Kurang baik	3	10,3
	Total		100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa efektivitas media setelah diberikan perlakuan pada 28 responden 96,6% dengan kategori efektif dan 1 responden 3,4% dengan tidak baik. Tingkat pengetahuan pada 20 responden 69,0% dengan kategori baik sedangkan 9 responden 31,0% dengan kategori pengetahuan kurang baik. Untuk sikap sebanyak 27 responden 93,1% dengan kategori baik dan 2 responden 6,9% dengan kategori kurang baik. Untuk tindakan 26 responden 89,7% dengan kategori baik dan 3 responden 10,3% dengan kategori kurang baik.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 5 : Efektivitas Media Sebelum dan Sesudah di berikan Perlakuan

	N	Mean	Pvalue
Pre Test Media	29	5,90	
Post Test Media	29	7,72	0,000

Sumber: Data Sekunder 2020

Berdasarkan Table 5 Distribusi Media diatas dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (5,90) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (7,72) dengan Pvalue $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 1,82%.

Tabel 6 : Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah di berikan Perlakuan.

	N	Mean	Pvalue
Pre Test Pengetahuan	29	11,62	
Post Test Pengetahuan	29	13,93	0,000

Sumber : Data Sekunder 2020

Berdasarkan Tabel 6 Distribusi Pengetahuan diatas dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (11,62) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (13,93) dengan Pvalue $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 2,31%.

Tabel 7 : Sikap Sebelum dan Sesudah di berikan Perlakuan.

	N	Mean	Pvalue
Pre Test Sikap	29	1,21	
Post Test Sikap	29	1,97	0,000

Sumber : Data Sekunder 2020

Berdasarkan Tabel 7 Distribusi Sikap diatas dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (1,21) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (1,97) dengan Pvalue $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 0,76 %.

Tabel 8 : Distribusi Tindakan Sebelum dan Sesudah di berikan Perlakuan.

	N	Mean	Pvalue
Pre Test Tindakan	29	4,69	
Post Test Tindakan	29	6,90	0,000

Sumber: Data Sekunder2020

Berdasarkan Tabel 8 Distribusi Tindakan diatas dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (4.69) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (6.90) dengan Pvalue $0,000 > 0,05$ yang artinya H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 2.21%. Dari hasil data tingkat

Efektivitas media poster yang digunakan dalam penelitian ini menunjukan bahwa dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (5,90) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (7,72) dengan Pvalue $0,000 < 0,005$ H0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 1,82%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sri Sunarti, 2017) dengan Uji Wilcoxon sign rank test diperoleh nilai P-Value = $0,000 < 0,05$ dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media booklet pada responden penderita TB tentang penyakit Tuberkulosis di kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Dan berdasarkan penelitian menurut (Nida Amalia, 2019) terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil nilai P-Value = $0,000 < 0,050$ yang artinya terdapat perbedaan pada saat diberikan Pre-Test dan Post-Test yang diberikan kepada Lansia sesudah mendengarkan Murotal Al- Qur'an di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Dari hasil data penelitian ini terdapat tingkat Pengetahuan diatas dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (11,62) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (13,93) dengan Pvalue $0,000 < 0,005$ H0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 2,31%. Dari penelitian sebelumnya (Dharmastuti, 2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya Merokok melalui media Booklet dan Poster terhadap pengetahuan siswa SMP N 2 Tasikmadu Menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui media booklet ($p=0,000$) dan media poster ($p=0,017$). Dari hasil penelitian ini bahwa terdapat tingkat Sikap diatas dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (1,21) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (1,97) dengan Pvalue $0,000 < 0,005$ H0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 0,76 %. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dharmastuti, 2017) tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang bahaya merokok melalui media booklet dan poster terhadap sikap siswa SMP N 2 Tasikmadu, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui booklet ($p=0,000$) dan tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan media poster ($p=0,946$).

Dari hasil data penelitian bahwa terdapat Tindakan diatas dari 29 responden nilai mean sebelum diberikan perlakuan sebesar (4,96) setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi (6,90) dengan Pvalue $0,000 < 0,005$ H0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 1,94%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ummiyatun, 2019) mencegah perilaku merokok merupakan hal yang tidak mudah kecuali niat dari diri sendiri untuk berhenti, kemudian peran orang tua sangat penting untuk membantu seseorang yang telah lamamerokok untuk berhenti merokok. Teori analisis perilaku Lawrence Green menyebutkan dua faktor utama yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Kemudian ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor penguat, faktor pendukung dan faktor pendorong. Penentuan untuk mengubah perilaku seseorang adalah tingkat beratnya risiko dan suatu penyakit, jika seseorang mengetahui adanya risiko pada kesehatannya maka secara sadar orang tersebut akan menghindari dari risiko tersebut (Afandi, 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu lebih sulit untuk terlibat dalam penggunaan rokok dan obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang mampu yang sangat berpengaruh untuk menggunakan rokok dan obat-obatan. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting menjadi figur atau contoh yang sangat berpengaruh bagi anak-anaknya apabila orang tuanya perokok berat kemungkinan besar anak-anaknya akan sesekali mencontohnya (Devhy & Yundari, 2017).

4. KESIMPULAN

Terdapat Efektivitas Media poster Terhadap pencegahan risiko SVS pada mahasiswa dan mahasiswiUMKT peminatan promosi kesehatan, sebelum diberikan perlakuan sebesar 5,90 dan nilai sesudah diberikan perlakuan sebesar 7,72 dengan P.value $0,000 < 0,05$ dapat di artikan bahwa H0 di terima terdapat Efektivitas Penggunaan Media Poster terhadap pencegahan risiko SVS. Terdapat peningkatan Pengetahuan pencegahan risiko SVS pada mahasiswa dan mahasiswiUMKT peminatan promosi kesehatan, sebelum diberikan perlakuan sebesar 11,62 dan nilai sesudah diberikan perlakuan sebesar 13,93 dengan P.value $0,000 < 0,05$ dapat di artikan bahwa H0 di terima terdapat peningkatan pengetahuan Penggunaan Media Poster terhadap pencegahan risiko SVS. Terdapat peningkatan Sikap pencegahan risiko SVS pada mahasiswa dan mahasiswiUMKT peminatan promosi kesehatan, sebelum diberikan perlakuan sebesar 1,21 dan nilai sesudah diberikan perlakuan sebesar 1,97 dengan P.value $0,000 < 0,05$ dapat di artikan bahwa H0 di terima terdapat peningkatan sikap Penggunaan Media Poster terhadap pencegahan risiko SVS. Terdapat peningkatan Tindakan pencegahan risiko SVS pada mahasiswa dan mahasiswiUMKT peminatan promosi kesehatan, sebelum diberikan perlakuan sebesar 4,69 dan nilai sesudah diberikan perlakuan sebesar 6,90 dengan P.value $0,000 < 0,05$ dapat di artikan bahwa H0 di terima terdapat peningkatan tindakan Penggunaan Media Poster terhadap pencegahan risiko SVS.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Mahasiswa agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan baik itu pengetahuan, sikap maupun tindakan serta menjadikan bahan renungan bahayanya kebiasaan merokok bagi kesehatan. Penelitian menggunakan media poster terkait perilaku berhenti merokok ini dapat menjadi rambu-rambu bagi mahasiswa agar dapat mengurangi konsumsi rokok. Menjadikan bahan referensi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan membentuk kelompok berhenti merokok yang bisa mengendalikan perilaku merokok. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan dapat menyediakan media media yang dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca salah satunya media poster. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan dapat menyediakan web terkait layanan berhenti merokok karena didalam web umkt belum tersedianya layanan berhenti

merokok sehingga perlu adanya web terkait layanan berhenti merokok dan bisa di sediakan buku yang bisa di unduh secara online maupun tersedia di perpustakaan kampus. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data dasar dan untuk pedoman dalam pengembangan pada penelitian yang lebih luas. Tetapi peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Sehingga perlu adanya peningkatan bagi peneliagar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna. Dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dibangku perkuliaan sesuai dengan pengalaman yang ada didalam masyarakat. Mampu melakukan evaluasi komperhensip baik secara kualitatif ataupun secara kuantitatif Pretest dan Postest.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tim KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dan Kepada Orang tua penulis yang sudah memberikan semangat, motivasi serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan naskah BSR ini dan penerbitan.

REFERENSI

- Afandi, A., & Kurniawan, V. A. (2019). Kajian Epidemiologi Pengguna Rokok Elektrik di Wilayah Kabupaten Semarang. *Pro Health*, 1(1), 9–13.
- Agina, D. T., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(2).
- Alawiyah, S. S. (2017). Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik. *Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang*.
- Ariyani, O. T. (2018). *Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya Pada Kesehatan (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Universitas Jember)*.
- Devhy, N. L. P., & Yundari, A. . I. D. H. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 4(2), 63–72. <https://doi.org/10.36376/bmj.v4i2.5>
- Dharmastuti, silvia putri. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp N 2 Tasikmadu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/50077/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Harrell, P. T., Brandon, T. H., England, K. J., Barnett, T. E., Brockenberry, L. O., Simmons, V. N., & Quinn, G. P. (2019). Vaping Expectancies: A Qualitative Study among Young Adult Nonusers, Smokers, Vapers, and Dual Users. *Vaping Expectancies: A Qualitative Study among Young Adult Nonusers , Smokers, Vapers , and Dual Users*, 13. <https://doi.org/10.1177/1178221819866210>
- Janah, M., & Martini, S. (2017). Hubungan antara Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Prehipertensi. *J Manajemen Kesehatan*, 3(1), 8–11.
- McKeganey, N., & Barnard, M. (2018). Change and continuity in vaping and smoking by young people: A qualitative case study of a friendship group. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph15051008>
- Moon, S. Y., Kim, T., Kim, Y. J., Kim, Y., Kim, S. Y., & Kang, D. (2019). Public facility utility and third-hand smoking exposure without first and second-hand smoking according to urinary cotinine level. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph16050855>
- Nida Amalia, M. I. (2019). *Efektivitas Terapi Mendengarkan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tres Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Werdha Nirwana Puri*. 8, 7.
- Notoatmodjo. (2012). *metodologi penelitian kesehatan* (rineka cip). jakarta.
- Phalmisani, J. (2019). Evaluation of Second-Hand Exposure to Electronic Cigarette Vaping under a Real Scenario : Measurements of Ultrafine Particle Number. *Toxics*, 7 (59), 1–16.
- Sri Sunarti , Emilia Dwi Septiani, lia K. (2017). *Publication Manuscript Naskah Publikasi the Influence of Booklet Media on the Improvement Efforts of Tb Patient'S Knowledge About Tuberculosis Disease in Lempake Sub District At Samarinda Utara District of Samarinda City*.
- Sugiyono. (2007). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (alfabeta). Bandung.
- Ummiyatun, Y., Nurmansyah, M. I., Maisya, I. B., & Al Aufa, B. (2019). Analisis Kebijakan dan Program Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Muhammadiyah di Kota Depok. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 123–134. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.1000>
- Wan Puteh, S. E., Manap, R. A., Hassan, T. M., Ahmad, I. S., Idris, I. B., Sham, F. M., ... Mohd Yusoff, M. Z. (2018). The use of e-cigarettes among university students in Malaysia. *Tobacco Induced Diseases*, 16(December), 1–11. <https://doi.org/10.18332/tid/99539>
- Widoyoko. (2014). *Evaluasi program pembelajaran* (Pustaka P). Jogjakarta.
- Yazid, A. R. N., & Rahmawati, A. A. (2018). Rokok Elektrik dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 27–32. <https://doi.org/2654-3168>